



Pengabdian Masyarakat

EDUKASI INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KANKER PARU: KKN TEMATIK DI DESA PEMATANG KASIH

INTERACTIVE EDUCATION IN ENHANCING COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT LUNG CANCER: A THEMATIC KKN IN PEMATANG KASIH VILLAGE

Suryani Eka Mustika^a, Ira Cinta Lestari^b, Dwi Rita Anggraini^c, Saadatur Rizqillah Pasaribu^d, Fahrezi Caesar^e

^aDepartemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^bDepartemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^cDepartemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^dDepartemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^eMahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
26 Oktober 2024
Revisi:
14 Juni 2025
Terbit:
25 Juni 2025

Kata Kunci

KKN, Pengetahuan,
Kanker Paru,
Pengabdian
Masyarakat

Keywords

KKN, Knowledge,
Lung Cancer,
Community Service

*Korespondensi

Email:
suryaniekamustika97
@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2024 yang dilaksanakan di Desa Pematang Kasih, Kabupaten Serdang Bedagai, memiliki tujuan utama meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker paru-paru. Program ini diawali dengan observasi untuk memahami kondisi masyarakat dan dilanjutkan dengan intervensi berupa penyuluhan dan pemberian poster edukasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar masyarakat (68%) tidak memahami apa itu kanker paru-paru. Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 70% masyarakat menjadi lebih memahami penyakit ini. Dibandingkan dengan metode poster, penyuluhan terbukti lebih efektif karena sifatnya yang interaktif, dengan tingkat pemahaman masyarakat mencapai 75%. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis interaksi langsung lebih berhasil dalam meningkatkan kesadaran kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendukung upaya pencegahan penyakit.

ABSTRACT

The 2024 Thematic Community Service Program (KKN) of the Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra, conducted in Pematang Kasih Village, Serdang Bedagai Regency, has the main goal of increasing public awareness about lung cancer. The program began with an observation to understand the community's conditions, followed by an intervention in the form of counseling and distribution of educational posters. The observation results showed that before the intervention, a majority of the community (68%) did not understand what lung cancer was. After the activities were carried out, there was a significant increase, with 70% of the community gaining a better understanding of the disease. Compared to the poster method, counseling proved to be more effective due to its interactive nature, with 75% of the community demonstrating a higher level of understanding. This program shows that an interactive approach is more successful in raising health awareness. Therefore, similar activities should be carried out continuously to support disease prevention efforts.

DOI: <http://doi.org/10.30743/jkin.v14i1.748>



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) tahun 2024 di Desa Pematang Kasih, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, dilaksanakan selama 13 hari, mulai dari 5 Agustus hingga 17 Agustus 2024.

Desa Pematang Kasih merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Menurut sejarahnya, desa ini sudah berusia 109 tahun, dan arti nama "Pematang" adalah pasak rumah, sedangkan "Kasih" berarti pemberian dari tengku. Desa Pematang Kasih terdiri dari 2 dusun dengan total penduduk mencapai 1.043 jiwa dan 450 kepala keluarga (KK). Desa ini berbatasan dengan desa-desa lain: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kualama, di timur berbatasan dengan Desa Lubuk Saban, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ara Payung. Jarak tempuh dari desa ke ibu kota kecamatan sekitar 8 km, ke ibu kota kabupaten sekitar 26,5 km, dan ke ibu kota provinsi sekitar 56,1 km. Sekitar 90% masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani, sementara sisanya adalah pegawai negeri sipil. Sebagian besar penduduk desa ini beragama Islam.

Kanker paru-paru adalah salah satu masalah kesehatan yang paling serius di dunia. Secara global, jenis kanker ini menempati peringkat kedua setelah kanker payudara dalam

hal jumlah kasus baru, mencakup 11,4% dari 19,3 juta kasus baru kanker. Yang lebih mengkhawatirkan, kanker paru-paru merupakan penyebab utama kematian akibat kanker, menyumbang 18% dari 9,9 juta kematian di seluruh dunia. Pada perempuan, kanker paru-paru adalah jenis kanker ketiga yang paling banyak terjadi setelah kanker payudara dan kanker kolorektal, dengan proporsi 8,4% dari 9,2 juta kasus baru. Meskipun demikian, kanker ini tetap menjadi penyebab kedua terbesar kematian akibat kanker di kalangan perempuan, mencakup 13,7% dari total kematian akibat kanker.^{1,2}

Di Indonesia, kanker paru-paru juga menjadi ancaman serius. Dengan 34.783 kasus baru (8,8% dari total 396.914 kasus kanker) dan 25.943 kematian (14,1% dari total kematian akibat kanker), kanker paru-paru berada di peringkat ketiga setelah kanker payudara dan kanker serviks. Statistik ini menunjukkan bahwa kanker paru-paru tidak hanya memengaruhi kualitas hidup pasien tetapi juga membawa dampak besar terhadap sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan.³⁻⁵

Penyebab utama kanker paru-paru adalah kebiasaan merokok, baik secara langsung maupun sebagai perokok pasif. Asap rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya, termasuk karsinogen seperti benzopiren dan nitrosamin, yang dapat merusak sel paru-paru. Bagi orang-orang yang tidak merokok, paparan terhadap asap rokok di lingkungan sekitar tetap meningkatkan risiko terkena kanker paru-paru.

Selain itu, berbagai faktor lain juga berperan, seperti paparan polusi udara dari pembakaran bahan bakar padat, paparan bahan berbahaya seperti asbes dan radon, serta kebiasaan buruk seperti konsumsi alkohol berlebihan atau pola makan yang tidak sehat, terutama makanan yang digoreng atau dipanggang.^{6,7}

Tidak hanya itu, faktor genetik juga memiliki kontribusi yang signifikan. Mutasi genetik tertentu, termasuk *single-nucleotide polymorphisms* (SNPs), serta riwayat keluarga dengan kanker paru-paru, meningkatkan risiko seseorang terkena penyakit ini. Beberapa penyakit kronis seperti tuberkulosis, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan infeksi oleh *Chlamydia pneumoniae* juga diketahui meningkatkan kemungkinan seseorang menderita kanker paru-paru.^{8,9}

Kegiatan KKN Tematik ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang kanker paru-paru; 2) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko kanker paru-paru melalui intervensi berbasis penyuluhan dan poster edukasi; serta 3) mengevaluasi efektivitas metode penyuluhan dibandingkan dengan pemberian poster dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dan mempermudah pelaksanaan program kerja, sehingga fokus KKN dapat tepat sasaran berdasarkan pembagian persentase program kerja. Program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN dapat dilihat pada Tabel 1.

Penyuluhan tentang kanker paru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat mengenai bahaya kanker paru-paru. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui metode seminar interaktif dengan target utama masyarakat desa, perangkat desa, dan kader Puskesmas Pembantu di Desa Pematang Kasih. Diharapkan para kader Puskesmas Pembantu dapat menyalurkan materi penyuluhan kepada masyarakat luas di masa mendatang. Produk hasil dari upaya ini termasuk pembuatan *banner* dan poster yang mengedukasi tentang bahaya kanker paru-paru.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan kanker paru, banner bahaya kanker paru, dan poster kanker paru

Tabel 1. Pelaksanaan Program KKN

No.	Nama Program	Metode	Dokumentasi
1.	Analisis tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang faktor risiko kanker paru-paru kepada masyarakat di Desa Pematang Kasih sebelum intervensi.	Menggunakan kuesioner pengetahuan tentang faktor risiko kanker paru-paru. Kuesioner diberikan pada 40 orang peserta.	
2.	Intervensi penyuluhan dan pemberian poster tentang faktor risiko kanker paru-paru kepada masyarakat di Desa Pematang Kasih.	Metode penyuluhan dan pemberian poster Dilakukan terhadap 2 kelompok yang berbeda a. Penyuluhan dilakukan terhadap kelompok 1 (20 peserta) b. Pemberian poster dilakukan terhadap kelompok 2 (20 peserta)	
3.	Analisis tingkat pengetahuan akhir masyarakat tentang faktor risiko kanker paru-paru kepada masyarakat di Desa Pematang Kasih setelah intervensi.	Menggunakan kuesioner pengetahuan tentang faktor risiko kanker paru-paru. Kuesioner diberikan pada 40 orang peserta.	

ANALISIS SITUASI

Hasil pengisian kuesioner awal tentang kanker paru-paru menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memahami apa

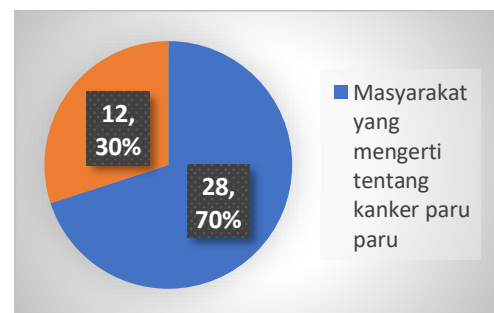
itu kanker paru-paru. Berdasarkan Gambar 2, dari 40 orang yang disurvei, sebagian besar yaitu 27 orang (68%) tidak mengerti tentang kanker paru-paru, sementara hanya 13 orang (32%) yang memiliki pemahaman mengenai penyakit tersebut sebelum dilaksanakan penyuluhan dan pemberian poster.

Setelah dilakukan penyuluhan dan distribusi poster tentang kanker paru-paru, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 3. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 40 orang yang disurvei, hanya 12 orang (30%) yang tidak memahami kanker paru-paru, sedangkan 28 orang (70%) sudah mengerti tentang penyakit ini.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum Penyuluhan dan Pemberian Poster tentang Kanker Paru-paru.

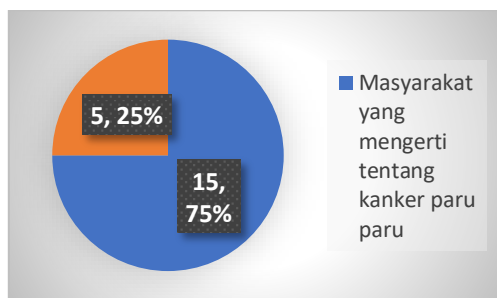
Diagram menunjukkan bahwa 27 dari 40 orang tidak memahami kanker paru-paru sebelum penyuluhan.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Setelah Penyuluhan dan Pemberian Poster tentang Kanker Paru-paru.

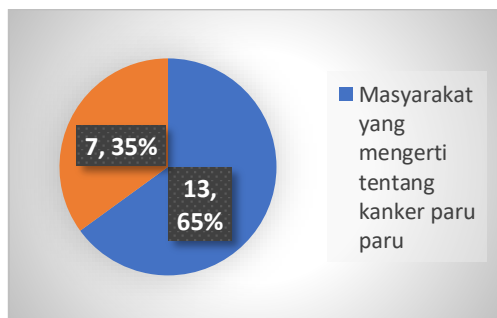
Diagram menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan 28 dari 40 orang memahami kanker paru-paru setelah intervensi.

Selanjutnya, terdapat dua metode yang dibandingkan untuk mengatasi masalah kesehatan. Metode ini melibatkan pembagian 40 orang masyarakat menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 20 orang. Kelompok pertama menggunakan metode penyuluhan, sementara kelompok kedua menggunakan metode pemberian poster.



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat pada Kelompok 1 Setelah Penyuluhan tentang Kanker Paru-paru.

Diagram menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan 15 dari 20 orang memahami kanker paru-paru setelah intervensi dengan metode penyuluhan.



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat pada Kelompok 2 Setelah Pemberian Poster tentang Kanker Paru-paru.

Diagram menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan 15 dari 20 orang memahami kanker paru-paru setelah intervensi dengan metode penyuluhan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 4, dari 20 orang di kelompok pertama, terdapat 5 orang (25%) yang masih tidak memahami kanker paru-paru setelah diberikan penyuluhan mengenai topik tersebut. Sementara itu, hasil kuesioner pada Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 20 orang di kelompok kedua, terdapat 7 orang (35%) yang tidak memahami kanker paru-paru setelah menerima informasi melalui poster.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan solusi dengan metode penyuluhan dan pemberian poster telah sesuai dan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker paru-paru. Awalnya, hanya 32% masyarakat yang memahami tentang kanker paru-paru, namun setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian poster, persentase ini meningkat menjadi 76% (lihat Gambar 2 dan Gambar 3).

Meskipun demikian, dari kedua metode penyelesaian masalah kesehatan kanker paru-paru ini, metode penyuluhan terbukti lebih efektif. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang memahami kanker paru-paru lebih tinggi pada kelompok yang mengikuti penyuluhan (75%) dibandingkan dengan kelompok yang hanya menerima informasi melalui poster (65%) (lihat Gambar 3 dan Gambar 4).

Masalah lain yang ditemukan dari hasil kuesioner di Balai Desa Pematang Kasih meliputi status ekonomi penduduk yang cenderung menengah ke bawah, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, sering terpapar asap rokok dari lingkungan maupun keluarga,

dan sebagian masyarakat yang kurang mengonsumsi sayur-sayuran.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran yang menarik mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker paru-paru sebelum dan sesudah intervensi berupa penyuluhan dan pemberian poster. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar masyarakat, yakni 68% dari 40 orang yang disurvei, tidak memahami apa itu kanker paru-paru. Kondisi ini mencerminkan kurangnya kesadaran dan informasi tentang salah satu penyakit serius yang dapat dicegah dengan perubahan gaya hidup serta pengendalian faktor risiko.⁷

Setelah penyuluhan dan distribusi poster, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman masyarakat. Jumlah responden yang memahami kanker paru-paru meningkat menjadi 70%, sementara yang tidak memahami menurun menjadi 30%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil membantu masyarakat memahami penyakit tersebut dengan lebih baik, yang diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan di masa mendatang.⁶

Penelitian ini juga membandingkan efektivitas dua metode intervensi: penyuluhan dan pemberian poster. Responden dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing berjumlah 20 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa metode penyuluhan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Sebanyak 75% dari peserta kelompok penyuluhan memahami kanker paru-paru setelah kegiatan, dibandingkan dengan 65% pada kelompok yang menerima

informasi melalui poster. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh sifat interaktif penyuluhan, di mana masyarakat tidak hanya mendengarkan informasi tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan fasilitator. Interaksi semacam ini tampaknya memberikan dampak yang lebih besar dalam memperkuat pemahaman dibandingkan metode poster, yang bersifat pasif.

Selain fokus pada tingkat pengetahuan, penelitian ini juga mengungkap beberapa masalah lain yang berkontribusi terhadap risiko kesehatan masyarakat. Kondisi ekonomi yang menengah ke bawah menjadi salah satu hambatan utama dalam akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan juga berperan dalam terbatasnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit seperti kanker paru-paru.¹⁰ Paparan asap rokok, baik dari lingkungan maupun anggota keluarga, ditemukan cukup tinggi, yang memperburuk risiko terkena kanker paru-paru. Selain itu, kebiasaan konsumsi sayur-sayuran yang rendah mencerminkan pola makan yang kurang sehat, yang dapat mengurangi daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit, termasuk kanker.²

Penelitian ini memberikan wawasan berharga bahwa meskipun penyuluhan dan poster sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan, metode penyuluhan memiliki keunggulan karena pendekatannya yang lebih mendalam dan personal. Di masa depan, kegiatan edukasi seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan masyarakat tidak hanya memahami informasi tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah

pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah yang lebih mendasar, seperti pendidikan kesehatan, peningkatan kondisi ekonomi, dan kebijakan yang mendukung pengendalian faktor risiko, seperti larangan merokok di tempat umum.

Dengan langkah-langkah yang terintegrasi, diharapkan tidak hanya pemahaman masyarakat yang meningkat, tetapi juga angka kejadian dan kematian akibat kanker paru-paru dapat ditekan. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif di masa mendatang, yang tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pada perbaikan kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Salah satu tantangan terbesar dalam penanganan kanker paru-paru adalah deteksi dini. Berbeda dengan kanker payudara yang dapat dideteksi melalui pemeriksaan SADARI atau kanker serviks dengan tes Pap smear, kanker paru-paru sering kali ditemukan pada stadium lanjut karena tidak adanya gejala yang jelas pada tahap awal.^{11,12} Saat ini, metode skrining yang paling efektif adalah *low-dose computed tomography* (LDCT), namun pemeriksaan ini hanya direkomendasikan untuk individu dengan risiko tinggi, seperti mereka yang memiliki riwayat merokok berat dan berusia di atas 40 tahun. Sayangnya, metode ini belum diterapkan secara luas, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.^{6,13}

Meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar, sebagian besar kasus kanker paru-paru sebenarnya dapat dicegah. Langkah pertama yang paling penting adalah berhenti merokok

dan menghindari paparan asap rokok. Mengadopsi gaya hidup sehat dengan mengonsumsi lebih banyak sayuran dan buah-buahan juga terbukti dapat menurunkan risiko kanker paru-paru. Selain itu, kebijakan yang mendukung lingkungan bebas asap rokok, pengurangan polusi udara, serta edukasi masyarakat mengenai bahaya paparan bahan kimia berbahaya perlu terus diperkuat.⁷

Di masa depan, fokus pada penelitian untuk mengembangkan metode skrining yang lebih terjangkau dan mudah diakses sangat penting untuk meningkatkan deteksi dini kanker paru-paru. Pada saat yang sama, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat dan pencegahan harus menjadi prioritas. Dengan pendekatan yang komprehensif, dampak kanker paru-paru dapat diminimalkan, memberikan harapan bagi banyak orang di seluruh dunia.⁶

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik di Desa Pematang Kasih menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker paru-paru melalui penyuluhan dan pemberian poster. Penyuluhan yang bersifat interaktif memberikan hasil lebih efektif dibandingkan dengan metode pasif seperti pemberian poster. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari, memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkolaborasi dengan masyarakat. Untuk keberlanjutan program, dukungan mitra baik secara finansial maupun non-finansial sangat diperlukan. Hasil dari

kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tetapi juga menjadi langkah awal dalam pengendalian penyakit melalui perubahan gaya hidup sehat dan pengendalian faktor risiko.

SARAN

Melihat keberhasilan kegiatan KKN Tematik ini, disarankan agar edukasi kesehatan dilakukan secara berkala dan melibatkan mitra lokal seperti pemerintah desa dan tenaga kesehatan untuk memastikan program yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan mengenai efektivitas metode penyuluhan interaktif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program. Selain itu, advokasi kebijakan seperti penerapan area bebas asap rokok di desa harus didorong untuk mengurangi risiko kanker paru-paru. Pengembangan program posyandu lansia yang mencakup skrining kesehatan berkala juga menjadi langkah strategis untuk mendeteksi dini penyakit kronis pada kelompok masyarakat rentan. Dengan demikian, keberlanjutan program diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

1. Thandra KC, Barsouk A, Saginala K, Aluru JS, Barsouk A. Epidemiology of lung cancer. *Contemp Oncol Onkol*. 2021;25(1):45-52.
2. National Cancer Institute. What Is Cancer? NIH.
3. Santosa KA, Kristina SA, Wiedyaningsih C. Estimasi Premature Mortality Cost (PMC) Penyakit Kanker Akibat Perokok Pasif di Indonesia. *Maj Farm*. 2021;17(2):187-191.
4. Masrida WO, Haris RNH, Asapa NAH. Estimasi Angka Kematian Penyakit Kanker Akibat Rokok di Indonesia Tahun 2020. *J Penelit Sains dan Kesehat Avicenna*. 2022;1(2):21-26.
5. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, et al. Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin*. 2021;71(3):209-249.
6. Krist AH, Davidson KW, Mangione CM, et al. Screening for lung cancer: US Preventive Services Task Force recommendation statement. *Jama*. 2021;325(10):962-970.
7. Bade BC, Cruz CS Dela. Lung cancer 2020: epidemiology, etiology, and prevention. *Clin Chest Med*. 2020;41(1):1-24.
8. Toumazis I, Bastani M, Han SS, Plevritis SK. Risk-Based lung cancer screening: A systematic review. *Lung cancer*. 2020;147:154-186.
9. Enjo-Barreiro JR, Ruano-Ravina A, Pérez-Ríos M, Kelsey K, Barros-Dios JM, Varela-Lema L. Genome wide association studies in small-cell lung cancer. A systematic review. *Clin Lung Cancer*. 2024;25(1):9-17.
10. Rosyid FN, Kristinawati B, Hudiawati D, Annisa SB, Antika FN, Mustofa S. Pendidikan Kesehatan dalam Mencegah Penyakit Kanker di Masyarakat. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2023;7(6):6225-6233.

11. Julaecha J. Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Abdimas Kesehat.* 2021;3(2):115-119.
12. Kautsar KM, Rachmawati M, Wardani HP. Pap Smear sebagai Metode Deteksi Dini Kanker Serviks. *J Ris Kedokt.* Published online 2023:7-12.
13. Andarini S, Syahrudin E, Aditya N, et al. Indonesian society of respirology (ISR) consensus statement on lung cancer screening and early detection in Indonesia. *J Respirologi Indones.* 2023;43(2):144-150.